|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Judul Bahasa Indonesia**

**Husnul Khotimah1\*, Syamsul Aripin2**

1UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jakarta, Indonesia)

2UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jakarta, Indonesia)

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Sultan Hasanuddin, Cilellang-Barru, Indonesia 90753  ***Email:***  firstauthor@mail.ac.id  **Keywords:**  Generasi Z, Krisis Identitas, Pembentukan Karakter, Pendidikan Islam . | **Abstract:**  Krisis identitas yang melanda Generasi Z menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter generasi muda di era digital saat ini. Generasi yang tumbuh dalam lingkungan globalisasi dan teknologi ini kerap mengalami kebingungan nilai, lemahnya integritas diri, serta kecenderungan individualisme yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis pendidikan Islam dalam mengatasi krisis identitas dan membentuk karakter Generasi Z yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui studi literatur dan observasi terhadap praktik pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadis mampu menjadi solusi efektif dalam membangun identitas diri yang kuat. Melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ibadah, pendidikan Islam memberikan fondasi moral dan spiritual yang kokoh bagi Generasi Z dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini merekomendasikan integrasi kurikulum berbasis nilai Islam secara holistik serta pendekatan pendidikan yang adaptif dan kontekstual untuk membentuk karakter yang utuh dan seimbang. |

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat, khususnya generasi muda. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam era digital yang serba cepat dan terhubung (Hasibuan dkk. 2024). Dunia digital menawarkan banyak cerita tentang agama yang mudah diakses oleh siapa saja. Namun, hal ini juga menyebabkan orang semakin jauh dari lembaga keagamaan, pemimpin agama kehilangan pengaruh, orang lebih mementingkan pandangan pribadi, dan masyarakat yang dulunya hidup rukun dalam perbedaan kini cenderung membentuk kelompok sendiri-sendiri yang tertutup (Maliki 2024). Globalisasi berdampak pada berbagai hal, seperti adanya risiko orang mulai meninggalkan nilai-nilai Pancasila dan mengikuti cara berpikir liberal, berkurangnya rasa bangga terhadap produk buatan Indonesia, budaya lokal makin dilupakan karena meniru budaya Barat, serta munculnya sikap mementingkan diri sendiri, senang foya-foya, dan mengejar harta atau barang mewah(Alfiana dan Najicha 2022).

Fenomena krisis identitas pada Generasi Z menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan dan keagamaan. Krisis identitas ini ditandai dengan kebingungan dalam menentukan nilai-nilai hidup, lemahnya komitmen terhadap norma sosial dan agama, serta kecenderungan untuk meniru budaya asing tanpa filter kritis. Hal ini diperparah oleh minimnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam, yang seharusnya menjadi landasan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Mulyadi, Rahilla AlHadjrath, dan Wulan Hutami 2023). Remaja muslim saat ini banyak mengalami krisis identitas, terutama karena mereka hidup di tengah masyarakat yang beragam dan dipengaruhi oleh budaya yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan rohani Islam diharapkan bisa membantu mereka lebih memahami dan memperkuat identitas keagamaannya, serta mengurangi rasa bingung dan cemas tentang peran mereka dalam kehidupan masyarakat (Aqillah 2024).

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas Generasi Z. Melalui pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai akidah, akhlak, dan syariah, generasi muda dapat dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam (Munawir, Ummah, dan Putri 2024). Hal ini penting untuk membentengi mereka dari pengaruh negatif lingkungan dan membantu mereka dalam membentuk jati diri yang kokoh. Sebagaimana dikemukakan oleh Munawir et al. (2024), pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang kuat dan bertanggung jawab (Munawir, Ummah, dan Putri 2024).

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan Islam tidak dapat diabaikan. Metode pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, serta minimnya peran aktif keluarga dan masyarakat dalam pendidikan agama menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam pendidikan Islam, yang mampu menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis identitas yang dialami oleh Generasi Z. Penelitian ini akan mengkaji strategi dan pendekatan pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena krisis identitas yang dialami Generasi Z serta peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter mereka. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik. Penelitian ini memanfaatkan literatur primer berupa jurnal-jurnal terakreditasi SINTA serta literatur sekunder berupa karya ilmiah lainnya yang mendukung.

Sumber data utama berasal dari jurnal terakreditasi, seperti penelitian oleh (Aqillah 2024) yang membahas krisis identitas remaja muslim dan peran bimbingan rohani Islam dalam mengatasinya. Literatur-literatur ini memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan yang dihadapi generasi muda dalam membentuk identitas diri mereka.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Krisis Identitas pada Generasi Z
2. Faktor Internal

Krisis identitas generasi memiliki dampak perubahan yang signifikan, salah satunya faktor internal. Faktor internal yang memengaruhi krisis identitas pada generasi Z meliputi pemikiran dan pengalaman pribadi, pola pengasuhan orang tua, kontrol diri, evaluasi diri, serta ketidakjelasan arah dan keinginan hidup yang diperparah oleh kebiasaan penggunaan media sosial secara berlebihan (Maulida, Wibowo, dan Rusyidi 2023). Penelitian (Tjg dkk. 2024) mengungkapkan bahwa faktor internal yang berkontribusi terhadap krisis identitas pada generasi Z mencakup lemahnya kepribadian, tekanan dari lingkungan sosial maupun orang tua, serta rendahnya pemahaman terhadap budaya dan jati diri bangsa. Krisis identitas pada Generasi Z meliputi tekanan untuk segera mandiri, tuntutan merencanakan masa depan, dan ketidaksiapan mental dalam menghadapi transisi menuju kedewasaan (Nur Hasanah dan Mediasari 2024). Generasi Z memiliki faktor yang meliputi kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, tekanan sosial, paparan berlebihan terhadap media sosial, serta kehilangan arah dan tujuan hidup akibat arus informasi yang kompleks (Ekanata, Febri Dahlia, dan Desi Setiyadi 2025). Kesimpulan yang didapat dari pendapat diatas antara lain krisis identitas pada Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang saling berkaitan, seperti pemikiran dan pengalaman pribadi, pola asuh, lemahnya kepribadian, serta ketidakjelasan arah hidup.

1. Faktor Eksternal

Krisis identitas generasi memiliki dampak perubahan yang signifikan, salah satunya faktor eksternal. Banyak individu, khususnya Generasi Z, mengalami kehilangan arah dan tujuan hidup akibat derasnya arus informasi serta tuntutan sosial yang semakin kompleks (Ekanata, Febri Dahlia, dan Desi Setiyadi 2025). Faktor eksternal yang memengaruhi krisis identitas pada Generasi Z meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan yang memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku dan pembentukan jati diri remaja (Lestari dan Komalasari 2024). Krisis identitas nasional pada Generasi Z dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti percampuran budaya global dengan budaya lokal yang diperkuat oleh percepatan digitalisasi, perubahan sosial, dan dominasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari (Fadilah dan Batubara 2024). Faktor eksternal yang memengaruhi krisis identitas Generasi Z meliputi pengaruh globalisasi, dominasi media sosial, masuknya budaya asing, dan menurunnya partisipasi dalam kegiatan sosial serta budaya lokal (Tjg dkk. 2024).

1. Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Gen Z
2. Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam merespons krisis identitas yang dihadapi oleh Generasi Z, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual. Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan berbasis karakter, yang diwujudkan melalui pengajaran nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran guna membentuk pribadi siswa yang bermoral, bertanggung jawab, dan berakar pada budaya lokal (Sholeh dkk. 2025). Penguatan nilai spiritual dan moral ini dilakukan secara menyeluruh melalui penggabungan prinsip-prinsip keislaman ke dalam seluruh aspek pembelajaran, dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter kuat, dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Brutu dan Annur 2023). Implementasi kurikulum berbasis STEM juga menjadi alternatif strategis dengan mengintegrasikan konsep-konsep ilmiah dan ajaran Islam untuk menghasilkan siswa yang unggul secara akademik, sekaligus memiliki akhlak mulia dan kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21(Iqbal Anas dan Iswantir M 2024). Upaya ini diperkuat melalui program pelatihan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah agar memiliki kompetensi dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kerja sama ke dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan bermoral (U. Supriadi, Faqihuddin, dan Islamy 2024). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun identitas diri Generasi Z yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika zaman.

1. Metode Pendidikan Islam yang Relevan untuk Gen Z

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan karakteristik khas Generasi Z yang cenderung visual, digital, dan interaktif. Penyesuaian ini penting agar pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi dinamika zaman, sekaligus mampu memberikan landasan moral, etika, dan spiritual yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab di tengah arus digitalisasi (Tandijo Putra dkk. 2023). Pemanfaatan platform media sosial sebagai sarana pendidikan Islam dinilai efektif dalam menjangkau Generasi Z karena mampu menyampaikan ajaran agama secara menarik, interaktif, dan mudah diakses, sehingga memperkuat pemahaman yang kontekstual serta nilai-nilai moral di era digital (E. F. Khasanah dkk. 2022). Selain itu, pendekatan pragmatis dinilai sebagai metode yang paling ideal bagi Generasi Z karena selaras dengan kemampuan mereka dalam menyerap informasi secara cepat; pendekatan ini berorientasi pada pencegahan perilaku negatif, penguatan akhlak, serta pengembangan kemampuan intelektual dan sosial yang membentuk budaya kebaikan dalam diri peserta didik (Syafaat dan Masyhuri 2023). Dengan mempertimbangkan pengaruh teknologi digital terhadap pola pikir dan perilaku generasi ini, penting bagi pendidikan keagamaan untuk merumuskan strategi, metode pengajaran, dan pendekatan komunikasi yang sesuai (Masripah dkk. 2024). Dalam konteks ini, metode pendidikan Islam yang relevan bagi Generasi Z mencakup pemanfaatan platform digital seperti Learning Management System (LMS), gamifikasi, aplikasi kuis edukatif, serta integrasi media sosial interaktif guna menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dinamis, menarik, dan berorientasi pada kebutuhan generasi digital (D. Supriadi 2025). Dengan demikian, penerapan metode pendidikan Islam yang adaptif terhadap karakteristik Generasi Z menjadi kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya relevan secara teknologi, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam dan kontekstual.

1. Studi Kasus / Implementasi Nyata

Implementasi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Generasi Z telah dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal di Indonesia melalui beragam pendekatan dan model yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu contoh keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh SD Plus Al-Kautsar Malang, yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum melalui pendekatan tematik, pembiasaan keagamaan, serta pelibatan aktif komunitas dan orang tua dalam proses pembelajaran (Ibrahim 2024). Strategi yang relevan dalam konteks ini mencakup integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, penerapan pendekatan yang interaktif, serta kolaborasi sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memperkuat pembentukan karakter (Azizah, Hunaida, dan Muqit 2024). Pendidikan Islam juga dapat membentuk karakter Generasi Z secara efektif melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggabungkan teknologi digital, metode pembelajaran interaktif, dan penguatan nilai-nilai keislaman seperti akhlak, tanggung jawab, serta toleransi, sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan kepribadian yang kokoh dan berakhlak (Naylatul Fadhilah, Aini Yusra Usriadi, dan Gusmaneli Gusmaneli 2025). Lebih lanjut, SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menjadi salah satu institusi pendidikan yang berhasil mengembangkan kurikulum PAI secara holistik, dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan teknologi untuk membentuk karakter siswa yang unggul secara moral, intelektual, dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam (S. Khasanah dkk. 2024). Dengan demikian, keberhasilan lembaga-lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang dirancang secara kontekstual dan inovatif mampu menjadi solusi strategis dalam pembentukan karakter Generasi Z yang berakhlak, adaptif, dan berdaya saing di era digital.

**PENUTUP**

Krisis identitas yang melanda Generasi Z merupakan tantangan serius di era globalisasi dan digitalisasi, yang ditandai dengan lunturnya nilai-nilai moral, spiritual, dan kebangsaan. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan ini melalui pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Integrasi pendidikan Islam ke dalam kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah penting dalam memperkuat jati diri dan kepribadian generasi muda. Keteladanan, penguatan akhlak, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat turut memperkuat efektivitas pendidikan Islam dalam menumbuhkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam yang dirancang secara holistik, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter dapat menjadi solusi utama dalam mengatasi krisis identitas Generasi Z.

**DAFTAR RUJUKAN**

Alfiana, Hilda Nur, dan Fatma Ulfatun Najicha. 2022. “Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9 (1): 45–52.

Aqillah, Hawwa Nasywa. 2024. “PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA MUSLIM DI KABUPATEN TANGERANG.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 6 (2): 117–28. https://doi.org/10.32332/jsdhcp75.

Azizah, Zahra Nur, Wiwin Luqna Hunaida, dan Abd Muqit. 2024. “Pendidikan Islam Dan Tantangan Era 4.0: Strategi Penanaman Nilai Toleransi Pada Generasi Z.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4:89–98.

Brutu, Dur, dan Saipul Annur. 2023. “Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jambura Journal of Educational Management* 4:1–11.

Ekanata, Bunga Aprilia, Febri Dahlia, dan Desi Setiyadi. 2025. “Penerapan konseling Islami berbasis teori Imam Al–Ghazali dalam meningkatkan makna hidup generasi Z.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 15 (1): 15–28. https://doi.org/10.25273/counsellia.v15i1.22271.

Fadilah, Afni Nur, dan Abdinur Batubara. 2024. “PENGUATAN CITIZENSHIP TRANSMISSION PADA PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN KRISIS IDENTITAS NASIONAL PADA GENERASI Z DI MTsS ISLAMIYAH SEI KAMAH II.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8:154–60.

Hasibuan, Rodia Tammardiah, Iza Faridatul Amalia, Daman, Asmaul Husna, dan Hendrizal. 2024. “Tantangan Penerapan Pendidikan Islam Pada Generasi Z.” *Journal on Education* 7:1265–69.

Ibrahim, UIN Maulana Malik. 2024. “MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER GEN-Z MUSLIM DI SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7:277–88.

Iqbal Anas dan Iswantir M. 2024. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu.” *TADBIRUNA* 4 (1): 1–14. https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.828.

Khasanah, Ema Fidiatun, Yazida Ichsan, Erlina Terawati, Aat Heffi Muslikhah, dan Yusril Muhammad Anjar. 2022. “Nilai-Nilai Keislaman Pada Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 20 (2): 63–75. https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725.

Khasanah, Safiratul, Maula Devina Yahya, Arifa Rindihastuti, Agustina Nur Fauziyah, Muhammad Yusril Arzaqi, dan Badrus Zaman. 2024. “Analisis Pengembangan Kurikulum pada Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (6): 574–86. https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.424.

Lestari, Ayu, dan Shanty Komalasari. 2024. “Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Pada Generasi Z Yang Berkuliah Di Semester 3.” *CharacterJurnal Penelitian Psikologi* 11:1235–47.

Maliki, Ibnu Akbar. 2024. “ARTIFICIAL INTELIGENCE UNTUK KEMANUSIAAN: Pengembangan Konsep Keberagamaan Melalui Chat-GPT sebagai Solusi Krisis Identitas Muslim Urban di Era Digital.” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 4 (1): 35–51. https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i1.8913.

Masripah, Ani Anisah, Asep, dan Sopa Marwah. 2024. “PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PEMIKIRAN DAN PRAKTIK KEAGAMAAN GEN-Z.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11 (3): 754–67. https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3624.

Maulida, Adlia, Hery Wibowo, dan Binahayati Rusyidi. 2023. “RANCANG BANGUN MODEL PENGEMBANGAN KEGIATAN PENDAMPINGAN SOSIAL PADA REMAJA GENERASI Z DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS.” *Share : Social Work Journal* 13 (1): 92–101. https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46633.

Mulyadi, Elza Rahilla AlHadjrath, dan Putri Wulan Hutami. 2023. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Z.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:30380–84.

Munawir, Munawir, Dwi Rahmatul Ummah, dan Nasywa Zahrifa Putri. 2024. “Pengaruh Ajaran Islam terhadap Perilaku Generasi Muda.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 9 (02): 34–38. https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i02.3171.

Naylatul Fadhilah, Aini Yusra Usriadi, dan Gusmaneli Gusmaneli. 2025. “Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3 (3): 230–37. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1119.

Nur Hasanah, Andini, dan Dita Mediasari. 2024. “Studi Komparatif Self-Compassion pada Generasi Milenial dan Generasi Z.” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7 (1): 521–32. https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1.1232.

Sholeh, Muh Ibnu, Sokip, Asrop Syafii, Muh Habibulloh, Sahri, Nur Azah, dan Fakhruddin Al Farisy. 2025. “INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 1:56–67.

Supriadi, Dedi. 2025. “INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL: STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR GEN-Z.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4:319–3334.

Supriadi, Udin, Achmad Faqihuddin, dan Mohammad Rindu Fajar Islamy. 2024. “Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Studi Kasus Pelatihan Guru Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Tsanawiyah.” *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5 (1): 74–87. https://doi.org/10.46963/ams.v5i1.1796.

Syafaat, Imron Nur, dan Muhammad Masyhuri. 2023. “RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM AL-FARABI DENGAN GENERASI Z.” *Journal ofIslamic Education Research* 1:162–73.

Tandijo Putra, Revito Pradipa, Inandra Asha Fardhana, Galardhia Zain Azzahra, Safira Nur Ardiani, Hernanda Lilih Kusumaningtyas, dan Arina Mana Sikana Navya Putri. 2023. “Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z.” *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 1 (10): 704–15. https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i10.108.

Tjg, Hikma Riskina, Ilham Fauzy Harahap, Khusnul Amanda, Irwan Jebua, Sonang Pandapotan, dan Oksari Anastasya Sihaloho. 2024. “DEGRADASI IDENTITIAS NASIONAL: MUNCULNYA INDIVIDUALISME DIKALANGAN GENERASI Z.” *URNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* 1 (9): 4772–80.